BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses penyampaian nilai-nilai keIslaman dari komunikator kepada komunikan (jamaah) disebut dengan komunikasi dakwah. Komunikasi dakwah mencakup berbagai macam tema keagamaan yang diberikan kepada penerima dakwah. Dengan memahami keragaman komunikasi dakwah atau sikap yang diperlukan untuk setiap keadaan mad'u, diperlukan komunikasi dakwah yang dilakukan dengan standar setinggi mungkin. Komunikasi yang efektif dalam dakwah menjadi sangat penting ketika menyangkut munculnya pemahaman, pengetahuan, tindakan, inspirasi, dan pengalaman keagamaan sebagaimana dimaksud tanpa aspek tuntutan apapun. Dalam skenario ini, seorang ustadz mampu memiliki komunikasi yang baik, dalam hal melakukan komunikasi dakwah, misalnya gaya komunikasi dalam mempengaruhi mad'u, guna mencapai harapan efektifitas yang telah ditetapkan. Selain itu, bahasa yang digunakan harus lugas, dan substansi informasi yang disajikan harus selaras dengan tatanan kehidupan masyarakat saat ini.

TG.H. Muhammad Rasyid Ridha adalah seorang Dai yang membimbing ilmu agama pada orang lain, beliau menggunakan teknik komunikasi dakwah yang baik kepada mad'u atau sasaran dakwahnya sehingga mudah diterima dan mudah dimengerti terhadap materi dakwah yang beliau sampaikan.

Dalam dakwahnya TG.H. Muhammaad Rasyid Ridha menggunakan berbagai macam cara dalam menyampaikan pesan dakwahnya antara lain dengan ceramah agama, syair, ayat-ayat Alquran, dan bentuk ekspresi lainnya.

TG.H. Muhammad Rasyid ridha juga memilki ciri khas tersendiri dalam menyampaikan dakwah dengan system penyampaian yang baik, unik, santai serta humoris, sehingga mad'u senang mendengarkannya. Di majelis taklim al-husna kecamatan gambut kabupaten banjar terdapat banyak jamaah bukan hanya kalangan bapak-bapak atau ibu-ibu saja melainkan para remaja juga ikut berhadir dan mendengarkannya.

Dakwah yang diberikan oleh TG.H. Muhammad Rasyid Ridha tentunya tidak bisa terputus dari tujuannya, yaitu kepada mad'u antara keduanya harus mengusahakan komunikasi dengan baik, sehingga akan terjadi hubungan yang sehat dan menyenangkan. Untuk itu dakwah yang disusun TG.H. Muhammad Rasyid Ridha ini dengan teknik yang benar sesuai dengan isi materi yang diberikan.

Majelis Taklim Al-Husna Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, pada awalnya didirikan oleh K.H Ahmad Bakeri Ayah TG.H. Muhammad Rasyid Ridha pada tahun 1982, sebelumnya majelis ini bertempat di Desa Beringin dekat pondok pesantren yang beliau pimpin. Seiring berjalannya waktu peserta majelis ini semakin bertambah. Pada tahun 1988 rumah Ayah beliau selesai sejak itulah Majelis Taklim Al-husna berpindah di Komplek Lutfia Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Ketika ayah beliau meninggal dunia, majelis taklim al-husna ini di teruskan oleh anak beliau sendiri yaitu TG.H. Muhammad Rasyid Ridha dan masih berjalan sampai sekarang. Ketika majelis taklim ini di pimpin oleh TG.H. Muhammad Rasyid Ridha melanjutkan perjuangan ayah beliau jamaah itu berkurang, tetapi lama-kelamaan bertambah semakin banyak bahkan melebihi jamaah pada saat ayah beliau masih hidup. Maka dari itu, TG.H. Muhammad Rasyid Ridha ini sangat masyhur (terkenal) tidak hanya di masyarakat gambut saja melainkan di luar kota juga.

Peneliti memilih satu lokasi dari sekian banyak majelis taklim yang setiap minggunya diisi TG.H. Muhammad Rasyid Ridha. Lokasi ini bertempat di Majelis Taklim Al-Husna yang berada di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Majelis taklim ini dilaksanakan pada malam ahad setelah selesai sholat maghrib berjamaah, dilanjutkan dengan sholat sunnah dua rakaat setelah sholat maghrib, kemudian dilanjutkan dengan sholat sunnah hajat. Setelah itu, pembacaan maulid habsyi, dan barulah pengajian yaitu ceramah agama dimulai. Itulah alasan yang membuat peneliti berkeinginan untuk mengetahui dan membuktikan, Teknik Komunikasi seperti apa yang dibawakan TG.H. Muhammad Rasyid Ridha, sehingga minat jamaahnya meningkat dan Majelis Taklim yang dipimpinnya menjadi salah satu Majelis yang cukup besar di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Berdasarkan uraian singkat di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kegiatan dakwah beliau dengan judul **"Komunikasi**

Dakwah TG.H. Muhammad Rasyid Ridha Pada Majelis Taklim Al-Husna Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar".

B. Rumusan Masalah/Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti yaitu Bagaimana Komunikasi Dakwah TG.H. Muhammad Rasyid Ridha pada Majelis Taklim Al-Husna di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti berencana mengetahui Komunikasi Dakwah TG.H. Muhammad Rasyid Ridha pada Majelis Taklim Al-Husna yang terletak di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, dengan mempertimbangkan informasi yang telah disampaikan sebelumnya tentang latar belakang dan rumusan masalah.

D. Signifikansi Penelitian

Berikut ini adalah beberapa cara di mana relevansi penelitian ini akan relevan di masa depan:

1. Manfaat Teoritis

Dalam program akademik yang berfokus pada Komunikasi dan Penyiaran Islam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi, baik secara informasi maupun intelektual, ke lapangan.

2. Manfaat Praktis

Sebagai sumber informasi, khususnya bagi pembaca yang berminat mempelajari gambaran umum Komunikasi Dakwah TG.H. Muhammad

Rasyid Ridha pada Majelis Taklim Al-Husna di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

E. Definisi Operasional

Beberapa definisi operasional adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi dakwah yaitu proses dai menyampaikan pesan kepada para mad'u yang berisi pesan-pesan ilmu agama, tujuannya agar mad'u mengetahui bahwasanya sebagai umat muslim wajib paham dan mengerti materi tentang ajaran agama Islam. Adapun Komunikasi dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini ialah komunikasi dakwah yang dilakukan TG.H. Muhammad Rasyid Ridha di Majelis Taklim Al-Husna Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, terhadap teknik penyampaian, materi dan media yang beliau gunakan.
2. TG.H. Muhammad Rasyid Ridha adalah seorang dai yang mensyiarkan dakwahnya berupa ceramah agama di Majelis Taklim Al-Husna Kecamatan Gambut, yang tempatnya berada di Komplek Lutfia Gambut. Beliau juga memiliki jabatan sebagai Pimpinan di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Gambut. Alm. K.H. Ahmad Bakeri adalah Ayah dari TG.H. Muhammad Rasyid Ridha, Ayah beliau merupakan ulama besar asal Gambut yang biasanya disapa dengan sebutan Guru Bakri. Selain itu, TG.H. Muhammad Rasyid Ridha juga murid dari Alm. K.H Ahmad Zuhdiannor yang akrab disapa dengan sebutan Guru Zuhdi, ulama besar asal Banjarmasin. TG.H. Muhammad Rasyid Ridha lah yang meneruskan majelis taklim yang di pimpin oleh Ayah dan Guru beliau dulu, salah satu

nya di Majelis Taklim Al-Husna di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, tentunya masih berjalan dan aktif sampai sekarang.

3. Majelis Taklim yaitu sebuah wadah berkumpulnya para umat muslim untuk menjalankan fardhu ‘ainnya dengan menuntut ilmu dan saling mentransfer tentang ilmu agama islam. Majelis taklim yang di maksud ini yaitu Majelis Taklim Al-Husna yang terletak di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

F. Penelitian terdahulu

Peneliti menemukan sejumlah kesamaan dalam karya ilmiah sebelumnya saat mereka melakukan penelitian ini. Paralel ini memiliki potensi untuk bertindak sebagai referensi untuk penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Penelitian sebelumnya oleh Fajar Achmat, mahasiswa pada tahun 2020 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Antasari Banjarmasin. Dengan memiliki judul “Komunikasi dakwah Ustadz Hamdani Husein pada Majelis Taklim di Kota Banjarmasin” hasil dari penelitian ini bisa kita lihat bahwasanya komunikasi yang disampaikan Ustadz Hamdani Husein ini bukan hanya menyampaikan sebuah informasi berupa ilmu melainkan sekaligus berupa action atau praktek secara langsung, metode yang digunakan Ustadz hamdani Husein ialah metode dalam bentuk bil-lisan, bil-hikmah dan metode mau’izatul hasanah. Sehingga isi pesan dakwah yang beliau transfer/sampaikan kepada mad’u itu mudah untuk diterima dan dipahami. Perbedaannya dengan penelitian yang saya teliti adalah komunikasi

dakwah TG.H. Muhammad Rasyid Ridha ini menggunakan metode kitab bersambung.

2. Penelitian sebelumnya oleh Fazrin Rizaldy, mahasiswa pada tahun 2018 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Antasari Banjarmasin. Dengan memilki judul "Komunikasi dakwah Ustadz Haji Rajudin di Kota Banjarmasin" hasil dari penelitian ini bisa kita lihat bahwasanya komunikasi dakwah yang digunakan Ustadz Haji Rajudin ini memakai jenis metode yang berbeda karna penyampain isi pesan dakwah beliau diselingi dengan sebuah nyanyian, madihin maupun pantun. Beliau juga menggunakan penyampaian isi pesan dakwah dengan metode kitab bersambung. Perbedaan dengan penelitian yang saya teliti adalah komunikasi dakwah TG.H. Muhammad Rasyid Ridha ini menggunakan metode dalam bentuk bil-lisan, Metode *Bil-Hikmah, Bil-Mauidzatil Hasanah dan Mujadallah Billati Hiya Ahsan*.

G. Sistematika Penulisan

Sangat penting untuk mengklarifikasi bahwa skripsi ini terdiri dari tiga bagian untuk menyajikan gambaran lengkap tentang apa yang sedang diperdebatkan dalam skripsi ini. Bagian-bagian ini adalah pendahuluan, tubuh argumen, dan kesimpulan. Bagian pertama meliputi halaman-halaman berikut: halaman judul, halaman catatan penasehat, halaman pengesahan, halaman moto, halaman dedikasi, prolog, daftar isi, dan bagian inti atau bagian utama, yang terdiri dari lima bab berikut ini:

Pada bab pertama yaitu “BAB I PENDAHULUAN”, terdapat bagian yang terdiri atas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah/Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Definisi/Istilah Operasional, Signifikasi Penelitian, dan Penelitian Sebelumnya yang Relevan, serta Sistematika Penulisan.

Pada bab kedua yaitu “BAB II LANDASAN TEORI” Bab ini mencakup topik-topik berikut: pengertian komunikasi, macam-macam komunikasi, unsur-unsur komunikasi, proses komunikasi, pengertian dakwah, dan komunikasi dakwah, serta adanya kerangka berpikir yang menyertakan referensi ke judul bab.

Pada bab ketiga yaitu “BAB III METODE PENELITIAN“ yang dibahas dalam bab ini dibagi menjadi beberapa kategori berikut: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Desain Penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Data dan Sumber, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

Pada bab keempat yaitu “BAB IV HASIL PENELITIAN/PENGEMBA NGAN DAN PEMBAHASAN”, bab ini berisi temuan penelitian serta pemba hasan penelitian.

Pada bab terakhir yaitu “BAB V PENUTUP” yang terdiri dari Kesimpulan dan saran-saran.